

ANTARA EKSPEKTASI DAN REALITA: STUDI TENTANG TANTANGAN DAN STRATEGI
BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Fina Fatkhurizqia¹, Zahrotul Khafida², Fajar Anugerah³
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
fina.fatkhurizqia@mhs.uingusdur.ac.id¹, zahrotul.khafida@mhs.uingusdur.ac.id²,
fajar.anugerah@mhs.uingusdur.ac.id³

ABSTRAK

Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris kerap menghadapi tuntutan untuk menguasai bahasa Inggris secara fasih, meskipun tidak semua memiliki kemampuan dasar atau kesiapan yang seragam. Studi ini bertujuan mengeksplorasi berbagai hambatan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan, yang dialami oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, sekaligus menggali strategi yang mereka gunakan untuk menghadapinya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif naratif, melalui wawancara semi-terstruktur terhadap dua mahasiswa aktif pada semester ketiga. Temuan menunjukkan bahwa hambatan internal mencakup rendahnya kepercayaan diri, rasa malas, serta kesulitan dalam menyeimbangkan prioritas akademik dengan aktivitas lain. Di sisi lain, hambatan eksternal mencakup tekanan dari ekspektasi sosial, kondisi belajar yang tidak kondusif, dan respons negatif dari lingkungan sekitar. Kedua peserta penelitian menunjukkan kemampuan adaptif dengan menerapkan strategi yang sesuai minat pribadi, seperti membaca bacaan berbahasa Inggris dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran seperti Duolingo dan Johnny Grammar. Pendekatan ini mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik dan meningkatkan efektivitas belajar mandiri. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang relevan dengan minat individu serta didukung oleh teknologi terbukti mampu membantu mahasiswa mengatasi kendala belajar dan dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran adaptif di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, pendidikan, motivasi, tantangan, dan pembelajaran.

ABSTRACT

Students of English Education study programs often face the demand to master English fluently, although not all have the same basic ability or readiness. This study aims to explore the various obstacles, both from within and from the environment, experienced by students in the process of learning English, as well as exploring the strategies they use to deal with them. The research was conducted using a narrative qualitative approach, through semi-structured interviews with two active students in their third semester. The findings show that internal barriers include low self-confidence, laziness, and difficulty in balancing academic priorities with other activities. On the other hand, external barriers include pressure from social expectations, unfavorable learning conditions, and negative responses from the surrounding environment. Both research participants demonstrated adaptive skills by applying strategies that suited their personal interests, such as reading English passages and utilizing learning apps such as Duolingo and Johnny Grammar. This approach encourages intrinsic motivation and increases the effectiveness of self-learning. Thus, learning strategies that are relevant to individual interests and supported by technology are

proven to be able to help students overcome learning obstacles and can be a reference in developing adaptive learning methods in higher education.

Keywords: *English, education, motivation, challenges, and learning.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris kerap menghadapi ekspektasi tinggi dari lingkungan sekitar untuk mampu menguasai bahasa Inggris secara fasih (Li et al., 2024). Kenyataannya, tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang kemampuan bahasa yang memadai saat memilih jurusan ini. Sebagian besar hanya berbekal minat terhadap bahasa Inggris, tanpa pengalaman belajar formal sebelumnya (Kurniasih et al., 2020).

Ekspektasi lingkungan yang tinggi ini, meskipun terlihat seperti motivasi, namun terkadang dapat menjadi tekanan (Sitnokova, 2023). Mahasiswa merasa bahwa mereka harus selalu sempurna dalam menguasai atau memahami bahasa Inggris, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka (Salainti, 2024). Mereka juga harus menghadapi berbagai tantangan internal, seperti kemalasan, kesulitan membagi waktu dengan kegiatan di luar akademik, dan ketidakpastian akan kemampuan mereka (Jenkins, 2023).

Dari sisi eksternal, mahasiswa juga berhadapan dengan lingkungan yang tidak selalu mendukung. Ejekan atau bahkan pujian yang berlebihan bisa menghambat perkembangan diri karena menimbulkan rasa canggung atau malu untuk tampil percaya diri (Chen et al., 2023; Nainggolan, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh faktor sosial dan psikologis.

Meskipun demikian, beberapa mahasiswa mampu bertahan dan berkembang melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan minat mereka. Mereka memanfaatkan media yang menyenangkan dan relevan seperti membaca komik atau novel berbahasa Inggris serta menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Duolingo dan Johnny Grammar (Ajisoko, 2020; Khoirunnisa & Supriyono, 2024). Strategi ini membantu mereka membangun motivasi intrinsik dan mengurangi tekanan eksternal yang dirasakan selama proses belajar (Nguyen & Stracke, 2020; Dayanti et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman dua mahasiswa dalam menghadapi tantangan belajar bahasa Inggris, serta strategi yang mereka terapkan dalam proses tersebut. Dengan memahami hal ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif bagi mahasiswa yang berada dalam kondisi serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif berdasarkan kerangka teori Clandinin dan Connelly (2000), yang menekankan pada pengalaman individual sebagai sumber utama data. Fokus utama penelitian ini adalah memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris serta strategi yang mereka kembangkan untuk mengatasinya.

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan dua mahasiswa semester tiga Jurusan Tadris (Pendidikan) Bahasa Inggris UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Para partisipan dipilih berdasarkan kesamaan asal daerah mereka, dan meskipun tidak ada yang bisa berbahasa Inggris dengan baik, mereka berdua memilih jurusan ini karena mereka tertarik. Keduanya menghadapi ekspektasi yang beragam dari lingkungan sekitar dan kurangnya dukungan eksternal, sehingga mereka berusaha keras untuk mencapai prestasi yang setara dengan rekan-rekan mereka. Dalam perjalanan studi mereka, mereka mengembangkan dan menemukan strategi belajar yang efektif sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data selama satu minggu pada awal September 2024. Strategi ini dipilih untuk memastikan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelidiki pengalaman dan emosi kedua partisipan. Untuk menjaga kerahasiaan, identitas asli partisipan disamarkan. Data yang diperoleh dianalisis secara naratif, dengan memusatkan perhatian pada tema-tema utama yang muncul dari pengalaman belajar partisipan, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang dikembangkan. Analisis dilakukan melalui proses coding terbuka dan kategorisasi tematik guna memastikan keterbacaan makna secara utuh dan koheren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan Internal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Banyak orang yang berpikir bahwa seseorang harus mahir berbahasa Inggris hanya karena mereka terdaftar di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Namun, beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris masuk ke jurusan ini tidak lebih dari sekedar kesukaan terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini membuat mahasiswa berada di bawah tekanan untuk memenuhi ekspektasi lingkungannya sendiri karena ekspektasi yang ada saat ini (Kurniasih et al., 2020).

“Bagi saya yang masuk ke jurusan pendidikan bahasa Inggris hanya bermodalkan kesukaan [minat] saja, seringkali tidak bisa menyeimbangkan kemampuan saya dengan teman-teman yang lain” (Ivy, Wawancara, 2024).

Pernyataan tersebut menggambarkan dilema antara minat dan kemampuan. Ketertarikan awal terhadap bahasa Inggris tidak selalu disertai kesiapan akademik. Dalam psikologi pendidikan, minat memang menjadi penggerak awal motivasi belajar (Marszalek et al., 2022), tetapi tanpa dukungan rasa percaya diri dan strategi yang tepat, minat saja tidak cukup untuk mempertahankan ketekunan dalam belajar (Yustanti et al., 2021).

Rasa tidak percaya diri menjadi salah satu hambatan utama. Partisipan merasa kurang mampu dibandingkan teman-temannya, sehingga enggan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memengaruhi keberanian mahasiswa dalam berbicara, berinteraksi, dan menyampaikan pendapat dalam bahasa asing (Akbari & Sahibzada, 2020; Salainti, 2024).

“Saya merasa malas untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa Inggris saya. Bahkan setelah lelah dengan kegiatan kampus, ketika ada waktu luang, saya sering menggunakannya untuk mengerjakan tugas-tugas kampus. Selain mengerjakan tugas, saya juga sering teralihkannya dengan bermain handphone karena saya merasa butuh waktu untuk menyegarkan otak” (Fin, wawancara, 2024).

Kemalasan partisipan mencegahnya untuk melaksanakan rencananya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya. Akibatnya, ia tidak dapat mencapai tingkat kinerja yang ia harapkan (Yaacob et al., 2023). Salah satu naluri alamiah manusia adalah kemalasan. Kemalasan dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk depresi, kelelahan, dan stres, yang secara kolektif dapat menyebabkan perasaan kewalahan dan kemudian mengakibatkan kurangnya motivasi untuk terlibat dalam segala bentuk kegiatan (Jenkins, 2023). Menurut Pramaesti (2022), bentuk kemalasan yang umum dialami oleh mahasiswa adalah malas dalam kaitannya dengan hal-hal yang bersifat akademis, namun bukan berarti mereka tidak menikmati waktu belajar, hanya saja mereka lebih tertarik untuk menghabiskan waktu dengan teman atau kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan akademis.

Dalam konteksnya, partisipan merasa malas karena adanya tekanan dan juga karena lelah aktif berorganisasi, seperti yang ditunjukkan dengan kata-kata *“lelah dengan kegiatan kampus”*, dan juga karena teralihkannya oleh hal lain seperti smartphone.

Wang (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan smartphone dapat memberikan efek negatif seperti distraksi dan kecanduan. Seperti yang terjadi pada partisipan yang mengalami distraksi yang berujung pada penurunan efektifitas waktu belajar dan menghabiskan waktu luangnya untuk bermain smartphone daripada belajar (Syakinah & Daulay., 2022).

“Beberapa faktor yang menghambat saya adalah kegiatan lain [prioritas kompetisi] dan rasa malas” (Ivy, wawancara, 2024).

“Kegiatan ekstra kampus sering kali menguras tenaga dan pikiran saya. Dengan tenaga dan pikiran yang terkuras oleh kegiatan yang saya ikuti di kampus [prioritas yang bersaing]” (Fin, wawancara, 2024).

Faktor lainnya adalah prioritas yang bersaing dalam hal ini tampak pada paragraf selanjutnya adalah faktor penghambat yang berasal dari aspek akademik yang juga berpengaruh pada aspek personal. faktor akademik disini merujuk pada kata *“kegiatan lain saya”* yang menunjukkan bahwa partisipan memiliki kesibukan diluar kegiatan belajar di kampus. Hal ini dijelaskan pada kalimat selanjutnya *“Kegiatan lain yang saya maksud adalah kegiatan ekstra kampus”*. mengikuti kegiatan ekstra kampus memang memiliki manfaat, namun disisi lain jika mahasiswa memiliki jadwal yang terlalu padat maka akan memberikan dampak negatif seperti kelelahan (Penjor & Dorji, 2022).

Kelelahan yang dialami partisipan membuat partisipan merasa malas untuk mengeksplor dirinya dan penurunan perhatian yang menjadi penghambat partisipan untuk mengeksplor dirinya (Almonte et al., 2021). Hal ini terjadi karena mengikuti kegiatan ekstra kampus membuat tenaga dan pikiran partisipan terkuras dalam kegiatan tersebut, yang ditunjukkan pada kalimat *“Kegiatan lain yang saya maksud adalah kegiatan ekstra kampus yang sering menguras tenaga dan pikiran saya”*, kemudian perasaan malas menjadi penyebab faktor kedua yaitu malas.

B. Tantangan Eksternal: Tekanan Sosial dan Lingkungan Belajar

Ekspektasi terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris tidak hanya datang dari diri sendiri, tetapi juga dari lingkungan sekitar. Ekspektasi eksternal ini bersumber dari berbagai pihak, seperti keluarga, teman sebaya, dosen, bahkan masyarakat umum. Hal ini terlihat dari stereotip sosial bahwa mahasiswa jurusan ini “harus” fasih berbahasa Inggris, yang sering kali tidak mempertimbangkan latar belakang linguistik individu.

Di sisi lain Chen et al. (2023) mengatakan, ada faktor eksternal yang juga menjadi hambatan bagi partisipan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya. Faktor eksternal tersebut antara lain adalah lingkungan dan teman sebaya yang kurang mendukung.

“Selain itu, lingkungan sekitar sering menunjukkan ekspektasi [ekspektasi sekitar] kepada saya bahwa mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris harus pandai berbahasa Inggris” (Fin, wawancara, 2024).

Pernyataan ini mencerminkan tekanan sosial yang berasal dari norma dan persepsi kolektif. Li dan Wang (2024) menegaskan bahwa harapan dari orang tua dan lingkungan dapat memengaruhi kecemasan performatif siswa, terutama dalam budaya yang menilai keberhasilan akademik secara tinggi. Sementara itu, Sitnikova (2023) mencatat bahwa ekspektasi guru dan masyarakat bisa menjadi sumber tekanan yang memperburuk performa akademik mahasiswa jika tidak dibarengi dengan dukungan yang realistis.

Selain itu, bentuk ekspektasi sosial juga muncul melalui interaksi verbal seperti pujian atau ejekan, yang berdampak pada kenyamanan belajar mahasiswa.

“Lingkungan yang tidak mendukung telah menjadi hambatan bagi saya, seperti ejekan ketika saya belajar atau pujian yang berlebihan tentang kemampuan bahasa Inggris saya, yang membuat saya merasa malu untuk tampil percaya diri. Selain itu, saya adalah tipe orang yang merasa tidak nyaman jika dipuji secara berlebihan. Saya lebih suka orang membiarkan saya melakukan pekerjaan saya tanpa memberikan basa-basi yang tidak perlu” (Ivy, wawancara, 2024).

Lingkungan yang seharusnya menjadi ruang aman bagi eksplorasi diri justru menjadi sumber tekanan psikologis. Menurut penelitian oleh Alvarez, Price-Sharp, dan Dixon (2022), ekspektasi yang terlalu tinggi dari lingkungan dapat meningkatkan kecenderungan stres akademik dan kecemasan sosial pada mahasiswa. Pujian berlebihan yang terdengar tidak tulus atau cenderung membandingkan juga bisa memunculkan rasa canggung dan menghambat kepercayaan diri (Nainggolan, 2024). Sehingga, Partisipan merasa terganggu bahkan dengan pujian dari lingkungan sekitar. Pujian yang berlebihan justru menurunkan semangat belajar partisipan karena terkesan mengejek dan membuat partisipan merasa tidak nyaman.

Ekspektasi yang tidak diimbangi dengan dukungan konkret akan memengaruhi proses belajar, bahkan mendorong mahasiswa untuk menjauh dari lingkungan belajar. Hal ini membentuk mentalitas menghindar dan ketakutan gagal tampil sempurna di

hadapan orang lain (Xu et al., 2022). Oleh karena itu, tantangan eksternal bukan hanya berbentuk hambatan fisik atau fasilitas, tetapi juga tekanan psikologis dari norma sosial yang membentuk ekspektasi terhadap mahasiswa.

Selain itu, lingkungan belajar di dalam kelas juga berpengaruh terhadap perkembangan mahasiswa, seperti umpan balik dari guru dan interaksi antara guru dan mahasiswa yang aktif di dalam kelas (Menteiro et al., 2021). Peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang baik juga sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung bagi peserta didik. Dengan lingkungan belajar yang mendukung, peserta didik juga menjadi lebih produktif dalam belajar sehingga lebih banyak input yang dapat diserap oleh peserta didik (Korpershoek et al., 2020).

C. Strategi Mengatasi Tantangan: Adaptasi Melalui Pembelajaran Berbasis Minat dan Teknologi

Meskipun menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal, kedua partisipan berhasil mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan preferensi dan kondisi mereka. Strategi tersebut muncul secara alami dari pengalaman belajar yang penuh tekanan, namun kemudian berkembang menjadi bentuk pembelajaran mandiri berbasis minat.

“Di sisi lain, untuk mengatasi kendala tersebut, saya mengantisipasinya dengan menggunakan metode belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan hobi saya, karena hobi saya membaca komik dan novel, saya beralih dari membaca dalam bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.” (Fin, wawancara, 2024).

Strategi ini mencerminkan *interest-driven learning* (pembelajaran berbasis minat), yaitu pendekatan belajar yang menggunakan aktivitas yang disukai mahasiswa sebagai sarana internalisasi pengetahuan. Menurut Dayanti et al. (2023), metode ini meningkatkan motivasi intrinsik dan memperpanjang durasi keterlibatan belajar tanpa paksaan eksternal. Dengan menjadikan hobi sebagai media belajar, proses penguasaan bahasa menjadi lebih alami dan menyenangkan.

Pembelajaran berbasis minat juga dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi digital. Partisipan menyebutkan penggunaan aplikasi bahasa yang bersifat interaktif dan fleksibel.

“Saya menggunakan beberapa aplikasi untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris saya, seperti Duolingo dan Johnny Grammar” (Ivy, wawancara, 2024).

Aplikasi seperti Duolingo memberikan pendekatan belajar yang adaptif dengan sistem *gamification*, sementara Johnny Grammar membantu dalam mengasah aspek

tata bahasa secara cepat dan praktis (Ajisoko, 2020; Khoirunnisa & Supriyono, 2024). Penggunaan aplikasi ini tidak hanya mempermudah akses belajar kapan saja, tetapi juga memberikan umpan balik instan yang mendorong partisipan untuk terus mengevaluasi diri dan berkembang.

Menariknya, kedua partisipan tidak hanya mengandalkan satu strategi tunggal, tetapi menggabungkan beberapa pendekatan sekaligus. Mereka melakukan transisi dari *passive learner* menjadi *autonomous learner*, dengan menunjukkan pola belajar reflektif: mengenali kendala, mencoba pendekatan baru, dan mengevaluasi hasilnya. Temuan ini sejalan dengan kerangka *learner agency* dalam studi pembelajaran bahasa, di mana individu memiliki kontrol dan kesadaran atas proses belajarnya sendiri (Nguyen & Stracke, 2020).

Kontribusi nyata dari temuan ini adalah penekanan pada pentingnya pendekatan personalisasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa bukan hanya objek yang pasif dalam proses pembelajaran, melainkan aktor aktif yang mampu menciptakan strategi belajar sesuai kondisi psikologis dan sosial mereka. Pendekatan seperti ini memberikan wawasan bagi pendidik untuk lebih fleksibel dalam memberikan ruang eksplorasi belajar, khususnya di tengah tantangan pasca-pandemi dan era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris menghadapi beragam hambatan dalam proses belajar yang bersifat kompleks. Hambatan tersebut berasal dari dalam diri, seperti minimnya rasa percaya diri, kecenderungan menunda belajar, serta kesulitan dalam menyusun prioritas. Di sisi lain, tantangan dari luar juga turut memengaruhi, termasuk tekanan dari lingkungan sosial serta kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat. Harapan agar mahasiswa mampu berbahasa Inggris dengan fasih tidak hanya datang dari lingkungan akademik, tetapi juga dari keluarga, teman sebaya, hingga masyarakat umum yang sering kali memiliki persepsi ideal terhadap mahasiswa jurusan bahasa.

Kendati menghadapi tantangan tersebut, kedua partisipan dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan cara mengembangkan strategi belajar yang relevan dengan minat dan didukung oleh pemanfaatan teknologi. Salah satu bentuk strategi yang mereka terapkan adalah membaca bacaan berbahasa Inggris seperti komik dan novel, serta menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Duolingo dan Johnny Grammar. Pendekatan ini terbukti mendorong tumbuhnya motivasi belajar dari dalam diri dan meningkatkan

keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut tidak sekadar menjadi respons terhadap kendala, tetapi juga mencerminkan adanya inisiatif belajar yang mandiri dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih bersifat personal dan menyesuaikan dengan karakteristik mahasiswa di pendidikan tinggi. Pengalaman yang dialami oleh partisipan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi untuk merancang pendekatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan individual, asalkan mereka diberi kebebasan dan dukungan yang memadai. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran yang menyenangkan, inklusif, dan memberdayakan melalui pendekatan berbasis minat dan teknologi.

Selain itu, temuan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menelusuri secara lebih mendalam hubungan antara strategi belajar yang berlandaskan minat pribadi, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan keterampilan bahasa Inggris dalam berbagai konteks. Studi lanjutan juga dapat berfokus pada pengembangan program intervensi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas secara praktis dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisoko, P. (2020). The use of Duolingo apps to improve English vocabulary learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(7), 149-155.
- Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' self-confidence and its impacts on their learning process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1-15.
- Almonte, J., Badillo, E., Candelaria, K., & Tadle, I. (2021). Academic performance, fatigue, and stress in online learning among college students: A multivariate analysis. *IEOM Society*, May 2018, 2430–2441. Retrieved from <http://ieomsociety.org/proceedings/2021monterrey/429.pdf>
- Alvarez, N., Price-Sharp, J., & Dixon, S. S. (2022). Cultural Influences and Expectations Surrounding Mental Health. *Practical Considerations for Preventing Police Suicide: Stop Officer Suicide*, 153-176.
- Alzakyan, R. K., Tambunan, T., & Siam, S. (2022). Students' Challenges in Learning Speaking through WhatsApp Shared Videos at English Department. *Journal of Teaching of English*, 7(4), 63-69.
- Assyifa Nadhah Nainggolan. (2024). The Influence of Environment and Facilities on Student Learning in Elementary Schools. *International Journal of Students Education*, 1(05), 247–250. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.773>
- Chen, D. P., Chang, S. W., Burgess, A., Tang, B., Tsao, K. C., Shen, C. R., & Chang, P. Y. (2023). Exploration of the external and internal factors that affected learning effectiveness for the students: a questionnaire survey. *BMC Medical Education*, 23(1),

1–7. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04035-4>

- Clandinin, D. J., Connelly, F. M., & Phelan, A. M. (2000). Shaping a professional identity: Stories of educational practice. *Alberta Journal of Educational Research*, 46(3), 288.
- Dana, M. Y., & Aminatun, D. (2022). The correlation between speaking class anxiety and students' english proficiency. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3(2), 7-15. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v3i2.1915>
- Dayanti, G. R., Ifani, M. Z. ., Maulana, M. ., & Ratih, K. . (2023). Learning English Through Hobbies: Exploring Students' Learning Style at English Skills Classes. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 2(3), 164–170. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i3.67>
- Eli, T. (2021). Students perspectives on the use of innovative and interactive teaching methods at the University of Nouakchott Al Aasriya, Mauritania: English department as a case study. *International Journal of Technology, Innovation and Management (IJTIM)*, 1(2), 90-104.
- Hidayat, V. S., Debbianita, D., Wijaya, I. N. A., & Dewi, S. I. (2021). The Effect of Campus Environment towards the Learning Motivation. *Kinerja*, 25(1), 53–63. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v25i1.3830>
- Islam, W., Ahmad, D. S., & Islam, M. D. (2022). Investigating the problems faced by the university EFL learners in speaking English language. *Islam, W., Ahmad, S., & Islam, MD (2022). Investigating the Problems Faced by the University EFL Learners in Speaking English Language. International Journal of TESOL & Education*, 2(2), 47-65.
- Issa Al-Khalidi, I. S. (2020). Main Challenges Encountered By Students in Learning English As a Foreign Language. *International Journal of Research in Social Sciences and Humanities*, 10(4), 33–41. <https://doi.org/10.37648/ijrssh.v10i04.004>
- Jenkins, W. ""Laziness" and How It Affects Our Students" (2023). *ATU Research Symposium*. 4.
- Kansil, V. E., Tuna, J. R., & Liando, N. V. F. (2022). Analysis of The Effect of Students' Self-confidence on Speaking Skill. *JoTELL Journal of Teaching English*, 1(5), 653–675.
- Khoirunnisa, K., & Supriyono, S. (2024). Boosting Students Grammar Achievement Applying Johnny Grammar Word Challenge Application In Senior High School. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(11), 80-82.
- Korpershoek, H., Canrinus, E. T., Fokkens-Bruinsma, M., & De Boer, H. (2020). The relationships between school belonging and students' motivational, social-emotional, behavioural, and academic outcomes in secondary education: A meta-analytic review. *Research papers in education*, 35(6), 641-680.
- Kurniasih, S. K., Putro, N. H. P. S., & Sudiyono, S. (2020). Analysis of factors of students' stress of the English Language Department. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.21831/reid.v6i1.29567>
- Li, T., & Wang, J. (2024). Parents' expectation, self-expectation, and test anxiety among primary school students in China: a moderated mediation model. *Current Psychology*, 1-7.

- MANRM, P., & Peter, V. C. (2024). Challenges Faced by the Undergraduates in Learning English as a Second Language: A Sociological Study. *Sri Lankan Journal of Human Resource Management*, 14(1).
- Marszalek, J. M., Kim, A. K., & Patel, S. A. (2022). Self-concept and intrinsic motivation in foreign language learning: The connection between flow and the L2 self. *Frontiers in Education*, 7, 975163. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.975163>
- Matra, S. D. (2020). Duolingo applications as vocabulary learning tools. *JELLE: Journal Of English Literature, Linguistic, and Education*, 1(1).
- Monteiro, V., Carvalho, C., & Santos, N. N. (2021, June). Creating a supportive classroom environment through effective feedback: Effects on students' school identification and behavioral engagement. In *Frontiers in Education* (Vol. 6, p. 661736). Frontiers Media SA.
- Nguyen, V., & Stracke, E. (2020). Learning experiences in and outside class by successful Vietnamese tertiary students studying English as a foreign language. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 15(4), 321–333. <https://doi.org/10.1080/17501229.2020.1801692>
- Penjor, U., & Dorji, T. (2022). Impact of Extra-curricular Activities on Students' Academic Performance at Secondary Schools in Samdrup Jongkhar. *Asian J. Educ. Soc. Stud.*
- Peter, E., Rosmayanti, V., & Yahrif, M. (2023). EXPLORING STUDENTS' LEARNING STRATEGIES IN READING COMPREHENSION CLASS. *Jurnal Scientia*, 12(01), 46-54.
- Pramaesti, A. V., Suprobo, I., Putri, N. U., & Khaunia, R. (2022). Reducing Laziness in Learning: A Review. *Urecol Unversity Research Colloquium*.
- Salainti, E. (2024). The impact of students' self-confidence in their learning process. *Jurnal Scientia*, 13(01), 760–771.
- Sitnikova, K. (2023). 50 years of research about teacher expectations: systematic sedimentation.
- Syakinah, M., & Daulay, N. (2022). The Effect of Smartphone Addiction on Learning Motivation and Well-Being. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5735–5743. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3095>
- Wang, J. C., Hsieh, C. Y., & Kung, S. H. (2023). The impact of smartphone use on learning effectiveness: A case study of primary school students. *Educational Information Technology*, 28(6), 6287–6320. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11430-9> 0639-022-11430-9
- Xu, L., Ma, L., & Duan, P. (2022). Relationship Between Perceived Parental Academic Expectations and Students' Self-Regulated Learning Ability: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Psychology*, 13, 786298.
- Yaacob, Z., Zakaria, N., Mokhtar, M., Jalal, S. F., Ibrahim Pati, K. M., & Rahmat, N. H. (2023). Exploring Students' Fatigue: Is there a Relationship between Outcome with Effort and Performance? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(9), 155–173. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i9/17731>

- Yustanti, W., Rochmawati, N., Yamasari, Y., & Qoiriah, A. (2021, October). Clustering Students in The Online Learning Climate based on Internal and External Factors. In *2021 Fourth International Conference on Vocational Education and Electrical Engineering (ICVEE)* (pp. 1-6). IEEE.
- Zsheng, G., Zhang, Q., & Ran, G. (2023). The association between academic stress and test anxiety in college students: The mediating role of regulatory emotional self-efficacy and the moderating role of parental expectations. *Frontiers in Psychology, 14*, 1008679.

Artik